

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan manusia. Kemampuan berbahasa seseorang dapat menunjukkan kepribadian serta pemikirannya. Keterampilan berbahasa juga menentukan bagaimana kemampuan seseorang dalam berkomunikasi pada dasarnya bahasa merupakan alat komunikasi. Hal inilah yang menjadikan pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih dalam bidang pendidikan. Pengajaran yang benar dalam pembelajaran bahasa akan membentuk siswa yang mahir berbahasa dan dapat berkomunikasi dengan baik tentunya.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan bahasa yakni menulis adalah keterampilan yang harus dikuasai siswa. Menulis merupakan keterampilan siswa dalam menyampaikan gagasan maupun ide pemikirannya. Menulis juga membantu siswa yang kesulitan menyampaikan pemikirannya melalui berbicara sehingga lebih mudah mengungkapkannya melalui tulisannya. Banyak hal yang dapat disampaikan melalui kegiatan menulis baik dalam bentuk ilmiah seperti jurnal maupun makalah ataupun bentuk sastra seperti novel, cerpen, puisi dan drama.

Sastra merupakan komponen dari pengajaran bahasa Indonesia. Menyampaikan ide-ide kreatif melalui karya sastra seperti novel, cerpen, puisi

dan drama juga termasuk dalam kompetensi yang harus dicapai siswa. Dari berbagai bentuk karya sastra tersebut, peneliti tertarik pada pengajaran menulis puisi. Melalui menulis puisi, siswa dapat menyampaikan ide kreatif serta imajinasi yang ada dalam pikiran mereka kedalam bahasa yang indah melalui seni merangkai kata- kata yang penuh makna.

Pada Kurikulum pembelajaran 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menulis karya sastra yakni puisi merupakan salah satu kompetensi pelajaran yang harus dicapai oleh siswa kelas X SMA. Kompetensi yang hendak dicapai yaitu siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

Ambarita (2010: 153) mengemukakan “puisi sebagai pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan bahan yang kaya dengan pengalaman dan pikiran manusia, serta kaya dengan bahasa yang indah. Ini berarti bahwa mempelajari puisi akan menolong siswa meningkatkan penguasaan bahasanya disamping memperoleh berbagai pengalaman hidup yang dapat dimanfaatkan dalam hidupnya.” Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disampaikan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi, siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan menulis, tetapi juga juga memerhatikan pilihan kata yang akan digunakan serta meningkatkan kemampuan siswa menuangkan ide baik dari pengalaman maupun imajinasi pikiran mereka sendiri.

Puisi adalah perasaan imajinatif yang dituang kedalam rangkaian kata- kata penuh makna. Ketika siswa dapat menuliskan puisi dengan menarik, maka siswa telah mampu menuangkan imajinasi dan perasaan mereka kedalam puisi. Hal inilah yang yang dituntut oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Namun, kenyataan yang tampak di lapangan, siswa terlihat kurang mampu menuang ide, perasaan yang imajinatif yang ada dalam pikiran mereka kedalam puisi. Siswa kesulitan

menciptakan ataupun memilih kata yang tepat untuk menuliskannya. Hal ini tentunya menimbulkan masalah, yakni pembaca akan lebih sulit memahami dan menangkap pesan yang akan disampaikan oleh penulisnya. Rendahnya kemampuan menulis puisi siswa akan menyebabkan nilai tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan tentunya tidak dapat mewujudkan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Mulia Pratama Medan, Ibu Emidawati Ginting (081375104068, Mei 2014) menyatakan kemampuan menulis puisi siswa masih rendah. Kebanyakan siswa kesulitan memilih kata yang tepat dalam menuangkan ide dan imajinasi mereka kedalam puisi. Siswa merasa tidak mampu menggunakan kata- kata yang indah layaknya puisi yang mengandalkan rangkaian kata- kata yang indah penuh makna. Guru juga menambahkan ada kemungkinan ketidakmampuan siswa menguasai pemilihan diksi juga disebabkan kuantitas kebiasaan membaca siswa yang masih kurang.

Hal ini juga diperkuat dengan pengalaman peneliti ketika mengikuti Program Pengalaman Praktik Lapangan– Terpadu di SMK Negeri 1 Laguboti. Banyak siswa yang mengeluhkan pelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis puisi. Tidak jauh berbeda dengan wawancara yang dilakukan peneliti, siswa juga merasa kesulitan dalam pemilihan kata yang akan digunakan dalam menuangkan ide kreatif kedalam puisi.

Ketidakmampuan siswa dalam menulis puisi diduga disebabkan oleh berbagai faktor. Dari hasil wawancara serta pengalaman peneliti ketika mengikuti program pengalaman praktik lapangan terpadu, penguasaan diksi yakni pemilihan kata adalah hal yang harus dikuasai siswa untuk menciptakan suatu puisi. Hal ini juga dikemukakan oleh Gani dalam Ambarita (2010: 3)

“pilihan kata atau diksi merupakan unsur yang paling penting dalam penulisan sebuah puisi, dalam pengertian bahwa pilihan kata adalah seni utama dalam penulisan puisi.”

Dari penjelasan diatas, peneliti menduga adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan diksi dengan kemampuan menulis puisi. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Penguasaan Diksi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2013/ 2014.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya mengumpulkan persoalan– persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah yakni sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis puisi siswa masih rendah;
2. penguasaan diksi siswa dalam menulis puisi masih rendah
3. faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis puisi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang ditemukan diatas, pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menemukan hasil penelitian yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian dapat lebih fokus pada pokok permasalahan dalam penelitian tersebut. Untuk itu, peneliti membatasi permasalahannya pada penguasaan diksi yakni pada perbendaharaan kata, bahasa kiasan (gaya bahasa), kata konkret dan konotasi serta deotasi sedangkan dalam kemampuan menulis puisi yakni pada tema, amanat, diksi dan imaji oleh siswa Kelas X SMA Mulia Pratama Medan.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penguasaan diksi siswa kelas X SMA Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah terdapat hubungan penguasaan diksi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui penguasaan diksi siswa kelas X SMA Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014;
2. untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014;
3. untuk mengetahui ada tidaknya hubungan penguasaan diksi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang hubungan penguasaan diksi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Mulia Pratama Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap pembelajaran khususnya untuk bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Mulia Pratama Medan mengenai hubungan penguasaan diksi dalam kegiatan menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai penambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca tentang permasalahan dalam penelitian ini;

sebagai bahan masukan juga perbandingan bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan yang relevan.